

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain.

Secara tidak langsung manusia selalu berusaha untuk melakukan interaksi dengan

manusia lainnya. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Notonegoro (1986,

dikutip dari Muhni 2003, hal. 18) bahwa pribadi manusia yang harus hidup bersama,

dan sifat pribadi manusia sebagai perseorangan merupakan sifat dasar manusia yang

tidak dapat diubah. Oleh sebab itu, manusia selalu hidup berdampingan dengan

manusia lain dan seringkali membentuk sebuah hubungan yang saling

menguntungkan satu sama lain. Interaksi yang dilakukan manusia sejatinya didasari

oleh motivasi tertentu yang akan mendorong manusia untuk melakukan sesuatu.

Terkadang manusia juga perlu menjalin hubungan atas dasar saling menguntungkan

antara satu dengan yang lain. Hal ini yang kemudian menciptakan suasana hidup yang

damai dan nyaman bagi manusia.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa sebagai makhluk sosial manusia

terbiasa hidup bermasyarakat, melakukan interaksi dengan manusia lain, menjalin

hubungan yang baik dengan manusia lain. Maka dari itu, manusia tidak akan bisa

hidup sendiri dengan mengandalkan kekuatan dirinya sendiri tanpa bantuan manusia

lain. Seperti yang telah disinggung sebelumnya, tindakan manusia terhadap manusia

lain biasanya didasari atas sebuah motivasi. Dengan kata lain, motivasi adalah dasar atau alasan yang mendorong seseorang berperilaku demikian. Salah satu bentuk sifat manusia sebagai makhluk sosial adalah sifat saling menolong. Sifat tolong-menolong merupakan sifat terpuji yang dilakukan manusia agar dapat membantu manusia lain, sehingga nantinya akan terjalin hubungan yang baik antara manusia satu dengan yang lain.

Sifat tolong-menolong seorang manusia dapat kita lihat dalam film yang berjudul *Les Hommes Libres* karya Ismael Ferroukhi pada tahun 2011. Film ini berlatar belakang Prancis pada tahun 1942. Secara singkat film ini menceritakan ketika Jerman berhasil menduduki Prancis. Film ini mengangkat kisah kaum imigran Aljazair dan Maroko yang bermigrasi ke Prancis untuk mendapatkan pekerjaan dan kehidupan yang lebih baik. Konflik dalam film ini dimulai sejak kedatangan tentara NAZI (Nationalsozialismus) dari Jerman yang mulai menguasai negara Prancis sehingga membuat para imigran khususnya kaum Yahudi mengalami kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh utama dalam film ini adalah seorang imam besar masjid Prancis yang juga merupakan seorang imigran beragama Islam dan seorang pemuda muslim imigran asal Aljazair yang bernama Younes. Kedua tokoh inilah yang kemudian menolong dan melindungi kaum imigran Yahudi dari kejaran NAZI.

Penulis tertarik untuk meneliti perilaku menolong yang dilakukan oleh kedua tokoh utama dalam film ini. Terlebih lagi film ini memperlihatkan hubungan yang baik antara kaum Muslim dengan kaum Yahudi. Seperti yang kita ketahui bersama

bahwa hubungan antara kaum Muslim dengan kaum Yahudi cenderung tidak baik.

Namun demikian, film ini menangkap sisi lain dari hubungan antar keduanya.

Penelitian ini menggunakan teori prososial dari Baron dan Byrne pada tahun 2003

yang merupakan kajian dari psikologi sosial untuk menghasilkan gambaran dan

penjelasan mengenai perilaku prososial tokoh utama.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

bagaimana bentuk perilaku prososial kaum imigran Aljazair terhadap kaum Yahudi di

Prancis dideskripsikan dalam film *Les Hommes Libres* ?

1.3 Tujuan penelitian

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bentuk perilaku prososial apa saja

yang dilakukan oleh kaum imigran Aljazair terhadap kaum Yahudi di Prancis.

1.4 Manfaat penelitian

Dalam penelitian terdapat dua manfaat yang akan didapat, yaitu manfaat

akademis dan manfaat praktis. Sebagai manfaat akademis penelitian ini diharapkan

dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran bagi penulis dalam menghasilkan sebuah

karya tulis ilmiah. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk

penelitian selanjutnya, khususnya yang menggunakan pendekatan psikologis.

Kemudian dari sisi praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan informasi bagi pembaca untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku prososial.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penulis membatasi penelitian ini hanya pada bentuk-bentuk perilaku prososial yang dilakukan oleh kaum imigran Aljazair di Prancis terhadap kaum Yahudi dalam film *Les Hommes Libres*.

1.6 Definisi Istilah Kunci

- a. **Prososial** : Sebuah tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa memikirkan keuntungan yang akan di peroleh (Baron dan Byrne, 2005, hal. 92).
- b. **Film** : “Suatu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum melalui media cerita. Film juga diartikan sebagai media ekspresi artistik bagi para seniman dan insan perfilman untuk mengungkapkan gagasan dan ide cerita yang dimilikinya” (Wibowo. dkk, 2014, hal. 196).
- c. **Imigran** : Sebutan yang berasal dari penduduk setempat kepada orang-orang yang melakukan perpindahan dari suatu negara ke negara lainnya. (Ruslan, 1979, hal.177).

d. **Yahudi** : “Merupakan bangsa yang berasal dari Yakub dan merupakan agama dari Orang-orang Israel yang berasal dari ajaran Nabi Musa a.s.”

(KBBI.net)



BAB II
KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai teori yang penulis gunakan dan penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

2.1 Kerangka Teori

Di dalam penelitian ini, untuk memecahkan rumusan masalah, penulis akan menggunakan teori perilaku prososial dari Baron dan Byrne pada tahun 2003. Pada awalnya, teori ini dicetuskan oleh Batson pada tahun 1981. Kemudian teori prososial ini mengalami perkembangan sehingga muncul teori-teori prososial baru lainnya salah satunya adalah teori prososial yang dicetuskan oleh Baron dan Byrne.

Baron dan Byrne (2010, hal. 92) menjelaskan bahwa perilaku prososial adalah “suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan bahkan melibatkan suatu risiko bagi orang yang menolong.” Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa tingkah laku prososial adalah keinginan untuk menolong sesama tanpa mengharapkan imbalan apapun.

Dalam teori prososial milik Baron dan Byrne terdapat empat teori utama yang memotivasi atau mendasari perilaku sosial seseorang diantaranya :

2.1.1 Empati – Altruisme

Empati adalah kemampuan untuk merasakan keadaan orang lain, merasa simpatik dan mencoba menyelesaikan masalah dan mengambil perspektif orang lain (Baron dan Byrne, 2005, hal.111). Pengertian altruisme menurut KBBI dalam jaringan tahun 2015 merupakan “paham (sifat) lebih memperhatikan dan mengutamakan kepentingan orang lain (kebalikan dari egoisme).”

Di dalam hipotesis empati – altruisme dijelaskan bahwa seseorang dapat memberikan pertolongan karena timbulnya rasa empati di dalam diri individu. Beberapa perilaku prososial hanya dimotivasi oleh keinginan tidak egois untuk menolong seseorang yang membutuhkan pertolongan (Batson & Oleson 1991, dikutip dari Baron dan Byrne 2005, hal. 125). Hal ini pula yang dapat mendorong seseorang untuk masuk ke dalam aktivitas yang tidak menyenangkan, bahkan cenderung membahayakan nyawanya sendiri. Namun demikian, dengan sifat empati yang tinggi maka akan timbul dalam diri setiap individu untuk menghargai kesejahteraan orang lain.

2.1.2 Model Mengurangi Keadaan Negatif

Dalam teori ke dua ini dijelaskan bahwa manusia akan terdorong melakukan pertolongan karena rasa ketidaknyamanan yang timbul dalam dirinya ketika tidak menolong manusia lain yang mengalami kesulitan atau manusia yang membutuhkan

pertolongan. Sebagai manusia, hidup dengan nyaman merupakan hal yang sangat diharapkan.

Selain itu, teori ini juga menjelaskan bahwa orang-orang terkadang menolong karena mereka dalam suasana hati yang kurang baik dan ingin membuat dirinya sendiri merasa lebih baik. Teori ini dapat berperan sebagai perilaku *self-help* agar dapat mengurangi perasaan negatif yang timbul di dalam diri sendiri (Baron dan Byrne, 2005, hal. 127).

2.1.3 Kesenangan Empatik

Teori ini menjelaskan mengenai motivasi yang mendorong seseorang untuk menolong adalah situasi yang menimbulkan keinginan untuk bertindak dan memiliki pengaruh yang positif pada korban sehingga seseorang akan memberikan pertolongan untuk terlibat dalam suatu aktivitas yang memiliki hasil akhir yang baik atau dengan kata lain seseorang akan merasa jauh lebih baik atau berharga ketika memberikan pengaruh positif kepada orang lain.

Teori ini merupakan teori yang terpenting karena dengan melakukan tindakan tersebut, seseorang dapat meningkatkan perasaan positif atau menurunkan perasaan negatif. Menurut Luks (1988, dikutip dari Baron dan Byrne 2005, hal. 128) “emosi yang dihasilkan oleh tindakan prososial terkadang diberi label *helper's high* – perasaan tenang, *self-worth*, dan kehangatan.”

2.1.4 Determinisme Genetis

Teori ini menggambarkan ketika berada dalam situasi darurat motivasi seseorang untuk memberikan pertolongan dikarenakan seseorang tersebut menolong secara spontan. Hal ini dapat terjadi ketika sang penolong menggambarkan korban secara genetis mirip dengan dirinya sendiri sehingga orang tersebut akan memberikan pertolongan agar dapat memaksimalkan peluang hidup gen yang mirip dengan si penolong.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ridley & Dawkin (1981, dikutip dari Baron dan Byrne 2005, hal. 128) mengindikasikan bahwa semakin banyaknya kemiripan antara dua individu, maka semakin besar pula kemungkinan seseorang untuk menolong orang lain ketika pertolongan dibutuhkan. Sementara itu, menurut de Waal (1996, dikutip dari Baron dan Byrne 2005, hal. 129) terdapat kemampuan yang berbasis gen untuk mengomunikasikan emosi dan membentuk ikatan sosial. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seseorang akan memberikan prioritas pertolongan kepada orang lain ketika orang lain tersebut merupakan bagian dari kerabat dekat atau bahkan keluarga.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sejauh ini penulis belum menemukan penelitian terdahulu yang berbentuk skripsi, maupun artikel di dalam jurnal yang memiliki kesamaan objek material yaitu film *Les Hommes Libres* karya Ismael Ferrouki.

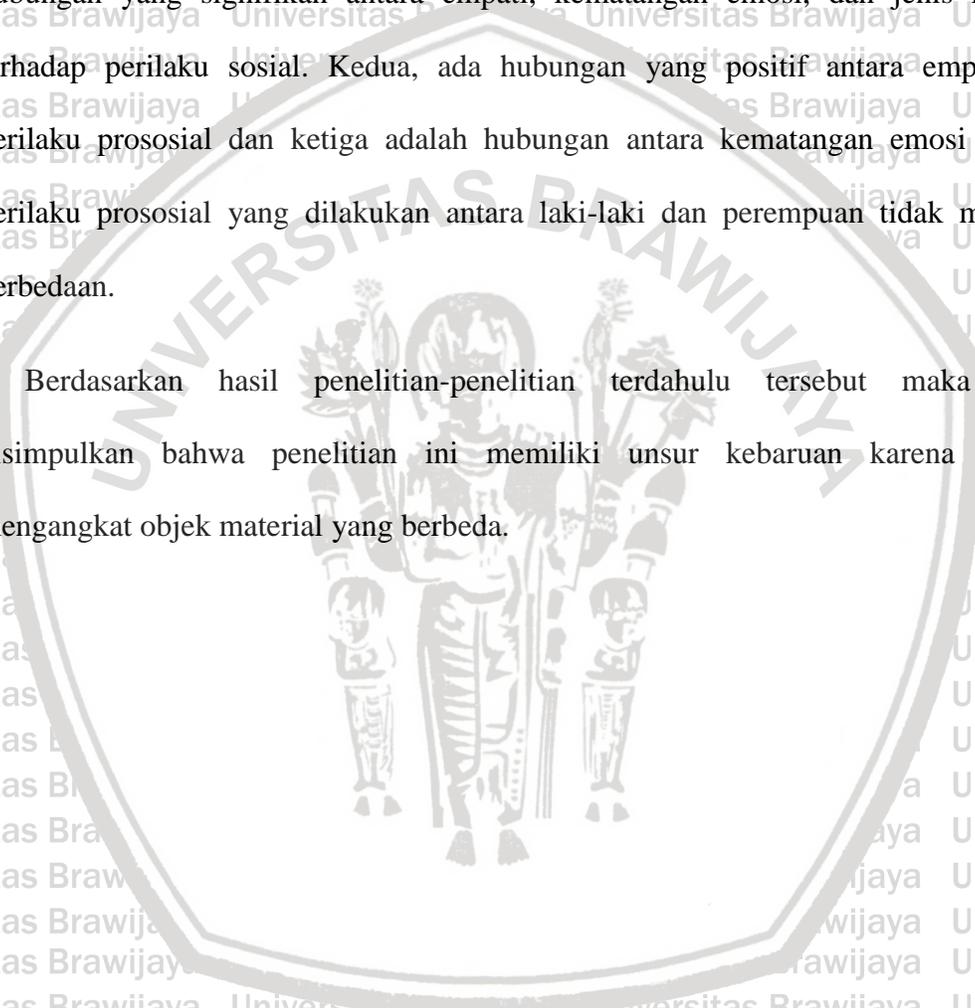
Namun demikian, penulis menemukan dua penelitian dengan objek formal yang sama. Penelitian yang penulis temukan antara lain skripsi yang ditulis oleh Gazi Adam, mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya, dengan judul *Perilaku Prososial Tokoh Utama Amélie Poulain didalam film Les Fabuleux Destin D'Amélie Poulain* tahun 2014. Skripsi tersebut meneliti mengenai motivasi perilaku prososial tokoh utama film *Les Fabuleux Destin D'Amélie Poulain* dan bagaimana manifestasi dari perilaku prososial yang digambarkan dalam film tersebut. Dalam penelitiannya Gazi Adam menggunakan teori prososial yang dikemukakan oleh Batson dkk. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif karena data yang diperoleh berupa dialog dan perilaku yang diamati sehingga menghasilkan gambaran dan penjelasan tentang perilaku prososial tokoh utama. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku prososial yang dilakukan oleh Amélie didasari oleh empati – altruisme untuk mengurangi perasaan negatif dan mendapatkan kesenangan empati dan didorong atas dasar simpati dari tokoh utama.

Selain itu, Gusti Yuli Asih dan Margaretha Shinta Pratiwi, staf pengajar di Fakultas Psikologi, Universitas Muria Kudus, menulis artikel yang berjudul *Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati dan Kematangan Emosi* pada tahun 2010. Karya

ilmiah tersebut menganalisis perilaku prososial yang didasari oleh rasa empati dan kematangan emosi guru-guru yang berada di lingkungan Universitas Muria Kudus.

Penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan. Kesimpulan pertama adalah ada hubungan yang signifikan antara empati, kematangan emosi, dan jenis kelamin terhadap perilaku sosial. Kedua, ada hubungan yang positif antara empati dan perilaku prososial dan ketiga adalah hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku prososial yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki unsur kebaruan karena penulis mengangkat objek material yang berbeda.



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang jenis penelitian, sumber data, pengumpulan data, dan analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Moleong (2005, dikutip dari Herdiansyah 2010, hal. 9) adalah penelitian yang memahami mengenai masalah-masalah manusia dalam bidang sosial seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan dan bersifat deskriptif. Selain itu, menurut Bogdan dan Biklen (1982, dikutip dari Sugiyono 2014, hal. 9) *“qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of words of pictures rather than number.* Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata / gambar dan tidak menekankan pada angka.” Dengan kata lain, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian untuk memahami tindakan sosial dan data yang disajikan bersifat deskriptif.

Hal ini senada dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu bagaimana bentuk perilaku prososial yang dilakukan oleh kaum imigran Aljazair di Prancis kepada kaum Yahudi dalam film *Les Hommes Libres*. Penulis akan mendeskripsikan

gambaran-gambaran perilaku prososial yang terjadi melalui tindakan dan dialog antar tokoh di dalam film tersebut.

3.2 Sumber Data

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data utama berupa sebuah film karya Ismael Ferroukhi yang berjudul *Les Hommes Libres*. Selain data utama, penulis juga memiliki sumber data pendukung berupa buku, jurnal, skripsi, dan laporan penelitian mengenai psikologi khususnya perilaku prososial.

3.3 Pengumpulan Data

Penulis akan menyaksikan secara keseluruhan film *Les Hommes Libres*. Kemudian penulis mencari bentuk-bentuk perilaku prososial yang sesuai dengan teori yang penulis gunakan. Setelah itu, penulis mencatat adegan-adegan yang menunjukkan perilaku sosial yang sesuai dengan teori prososial dari Baron dan Byrne pada tahun 2003. Penulis selanjutnya akan mengelompokkan adegan perilaku sosial sesuai dengan teori-teori perilaku prososial dan yang terakhir penulis akan mendeskripsikan hasil data yang penulis temukan. Selain menyaksikan film yang dijadikan objek material, penulis juga akan mencari data-data lain berupa buku, jurnal, skripsi, maupun laporan penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

3.4 Analisis Data

Dalam tahap ini penulis akan mengumpulkan seluruh data yang penulis perlukan dalam penelitian ini. Kemudian, penulis melakukan pemilihan data yang dimasukkan sesuai dengan rumusan masalah di dalam penelitian ini, yaitu bentuk-bentuk perilaku prososial dalam film *Les Hommes Libres*. Dengan demikian akan dapat ditemukan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini.

